

Konferensi Internasional Tifoid ke 9 diselenggarakan di Bali



Para ahli kesehatan masyarakat global berkumpul mendiskusikan strategi untuk memberantas Tifoid, penyakit *Invasive non-typhoid salmonella* (iNTS)

• (Bali), 1 Mei 2015, *Coalition against Typhoid* (CaT) bekerja sama dengan Bio Farma menyelenggarakan *The 9th International Conference on Typhoid & Invasive Non-Typhoid Salmonella (NTS) Disease*, di Hotel Westin, Nusa Dua-Bali pada tanggal 30 April - 3 Mei 2015. Konferensi yang dihadiri oleh sekitar 200 ahli kesehatan masyarakat global dari seluruh dunia. Pertemuan 3 (tiga) hari tersebut membahas strategi pemberantasan penyakit Tifoid dan *Invasive non-typhoid salmonella* (iNTS). Para pembicara akan mempresentasikan penelitian mereka mengenai beban penyakit (*disease burden*), strategi intervensi yang efektif dan efisien dan rekomendasi kebijakan global untuk *salmonella invasive*. Penyakit Tifoid menyerang sekitar 21 juta orang, menyebabkan kematian 216.000 per tahun, dimana kasus terbanyak terjadi pada anak usia dibawah 15 tahun. Serta iNTS menyebabkan sekitar 3,4 juta kejadian dan 681.316 kematian per tahun. Menurut Dr. Mohamad Subuh, Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Indonesia "Setiap anak berhak untuk mendapatkan kesempatan hidup yang sehat dan produktif, dibanyak negara Asia dan Afrika, *Invasive Salmonelles* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, kita perlu bekerja sama untuk mengembangkan alat diagnostik, serta Vaksin yang efektif dan membuat pengobatan lebih mudah dijangkau bagi masyarakat yang membutuhkan di dunia" Tifoid, sebagai serotif utama dari *invasive salmonella*, dapat diobati dengan antibiotik, namun resistensi terhadap antibiotik yang digunakan saat ini memunculkan tantangan baru. Kurangnya alat diagnostik yang efektif menambah penanganan permasalahan yang rumit. Permasalahan ini mendasari kebutuhan untuk menggunakan Vaksin Tifoid dalam jangka pendek. Meskipun telah ada rekomendasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) untuk memprioritaskan penggunaan lebih awal Vaksin Tifoid, namun penggunaannya masih minim di daerah endemik. Menurut Imran Khan, Direktur Coalition Against Typhoid (CAT) yang berbasis di Sabin Vaccine Institute, Amerika. "Vaksin dapat memberikan solusi yang cepat terhadap penderitaan yang disebabkan penyakit Tifoid, Kami telah mencapai kemajuan yang pesat sejak Konferensi Internasional Tifoid terakhir di Dhaka, Bangladesh tahun 2013 lalu" 2 (dua) Vaksin Konjugat yang telah mendapatkan lisensi untuk digunakan di India dan 6 lagi sedang dalam proses tahap uji klinis dan akan mendapatkan lisensi untuk digunakan di masing-masing negara pembuat Vaksin pada tahun 2018. Untuk melanjutkan pencapaian ini, CAT akan bekerja sama dengan partner kami pada tahap-tahap penting berikutnya; mengamankan kebijakan imunisasi dan komitmen dukungan finansial untuk Vaksin Tifoid Konjugat". Vaksin Konjugat yang telah mendapatkan lisensi di India termasuk ketersediaan dan penggunaannya pada masyarakat luas, merupakan pencapaian penting dalam pencegahan Tifoid. Acara konferensi ini menjadi awal penggunaan vaksin tersebut secara luas melalui program imunisasi nasional. Vaksin Tifoid Konjugat diharapkan akan memberikan perlindungan yang efektif kepada kelompok risiko tinggi karena dapat memberikan kepada anak sejak usia 6 bulan dengan memberikan perlindungan yang lebih lama. Vaksin Konjugat dapat mencegah 90 persen kasus dan kematian Tifoid dengan perkiraan dapat menyelamatkan hingga 190.000 nyawa pertahun. Menurut Iskandar, Direktur Utama PT Bio Farma, "Kami sangat bangga dan menyambut baik telah dipercaya menjadi mitra untuk penyelenggaraan acara ini, bekerja sama dengan *Coalition against Typhoid*

